

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil uji rata-rata diameter ekstrak bawang putih tunggal terhadap *Shigella dysenteriae*

Hasil uji rata-rata diameter ekstrak bawang putih tunggal terhadap *Shigella dysenteriae* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Diameter Zona Hambat (mm)

	Diameter Zona hambat (mm)					Rata-Rata
	CP 1	CP 2	CP 3	CP 4	CP 5	
KN	0	0	0	0	0	0
KPO	7	7	7	7	7	7
KP1	2	0	0	0	0	0,4
KP2	4	3	6	0	0	2,6
KP3	4	6,5	2	5	0	3,5
KP4	7	5,5	6,5	4	0	4,6
KP5	6	5,5	7,5	4	0	4,6

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan rata-rata diameter zona hambat untuk kontrol positif memiliki rata-rata daya hambat sebesar 7 mm. Kelompok perlakuan yang memiliki rata-rata daya hambat hampir sama dengan kontrol positif terdapat pada kelompok perlakuan empat dan lima dengan diameter rata-rata zona hambat sebesar 4,6 mm. Kelompok perlakuan berikutnya ialah pada kelompok perlakuan tiga dengan rata-rata diameter 3,5 mm. Kelompok perlakuan dua memiliki rata-rata daya hambat 2,6 mm dan untuk kelompok perlakuan satu memiliki rata-rata daya hambat 0,4 mm, sedangkan untuk rata-rata diameter zona hambat pada kontrol negatif sebesar 0 mm atau tidak ada daya hambat.

4.2. Analisis data

4.2.1. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Hasil uji Hasil uji rata-rata diameter ekstrak bawang putih tunggal terhadap *Shigella dysentriae* yang sudah didapatkan selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas, hal ini dilakukan karena uji normalitas dan homogenitas merupakan syarat uji one way annova. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan stastistik Shapiro-Wilk dikarenakan total sampel < 50 . Distribusi data normal jika Uji normalitas memiliki nilai signifikasi $P > 0,05$. Penelitian ini menggunakan uji homogenitas yaitu uji statistic *test of homogeneity of variances* dengan syarat nilai signifikasi $P > 0,05$.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Kelompok	Uji Normalitas	Uji Homogenitas
Negatif	P = .	
Positif	P =0.000	
P1	P =0.000	
P2	P =0.006	P = 0.705
P3	P =0.000	
P4	P =0.000	
P5	P =0.000	

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan untuk nilai signifikasi P dari kelompok negatif, Positif, Perlakuan 1, Perlakuan 3, Perlakuan 4, dan Perlakuan 5 adalah sebesar 0.000, untuk kelompok perlakuan 2 nilai signifikasi P nya sebesar 0.006. Berdasarkan uji normalitas tersebut dapat dinyatakan bahwa distribusi data tidak normal, hal ini dikarenakan nilai signifikasi $P < 0,05$. Berdasarkan table 4.2 didapatkan data tersebut homogen, hal ini dikarenakan data kperlakuan nya memiliki nilai signifikasi $P > 0,05$ yaitu dengan nilai signifikasi *based on mean* nya 0,705 sehingga dapat dikatakan data tersebut homogen.

4.2.2. Hasil Uji Kruskal-Wallis

Hasil uji normalitas dan homogenitas didapatkan hasil yang tidak normal namun homogen, oleh karena itu untuk mengetahui pengaruh ekstrak bawang putih tunggal terhadap daya hambat *Shigella dysenteriae*, maka uji yang digunakan adalah Kruskal-Wallis. Hasil dari uji Kruskal-Wallis ialah jika nilai signifikansi $P > 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $P < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4. 3 Uji Kruskal-Wallis

Daya Hambat	Kruskal-Wallis H	Asymp. Sig.
	5,265	0,384

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil Uji Kruskal-Wallis dengan nilai $P = 0,384$ ($P > 0,05$), sehingga Hipotesis mayor dan minor ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna antar kelompok perlakuan ekstrak bawang putih tunggal terhadap daya hambat *Shigella dysenteriae*.